

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer,2009:32) tidak dapat dibayangkan apa yang terjadi apabila manusia tidak memiliki bahasa. Oleh karena itu, kebutuhan manusia untuk selalu berinteraksi dalam bertukar pendapat ataupun pemikiran dengan lingkungannya, baik dalam bentuk komunikasi, kerjasama, maupun mengidentifikasi diri, menyebabkan bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia.

Perlu disadari bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang berlangsung apabila antara penutur dan mitra tutur memiliki kesamaan makna tentang pesan yang di komunikasikan tersebut. Sama pentingnya dalam debat harus menggunakan kalimat efektif. Abdul Rozak (1990:8) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca), persis seperti apa yang disampaikan. Perlu diketahui bahwa kalimat dapat dilihat dari beberapa segi. Ditilik dari fungsinya, kalimat adalah alat komunikasi. Jika dilihat dari segi bentuk dan proses terjadinya, kalimat membentuk suatu struktur atau pola yang terdiri dari unsur-unsur yang teratur. Kalimat yang polanya salah menurut tata bahasa, jelas tidak efektif. Namun, kalimat yang menurut tata bahasa betul polanya juga belum tentu efektif.

Konsep kalimat efektif dikenal dalam hubungan fungsi kalimat selaku alat komunikasi bahasa formal maupun non formal. Dalam hubungan ini, setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Apa yang disampaikan yang diterima dalam debat itu mungkin berupa ide,gagasan, pesan, pengertian atau informasi. Kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan dalam debat itu berlangsung secara sempurna.

Alasan peneliti memilih pembahasan ini karena Kalimat yang digunakan dalam penyampaian debat tahap ke-1 calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Indar Parawansa dan Emil Elestiato Dardak adalah bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kalimat efektif. Seorang calon gubernur dan wakil gubernur menyampaikan informasi ke peserta seharusnya memperhatikan keefektifan kalimat agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan jelas oleh peserta yang ingin mengetahui perkembangan informasi yang disampaikan dalam debat tersebut. Selain itu bahasa debat dianjurkan menjadi efektif dan tidak mengandung ambiguitas atau makna ganda dalam penyampaiannya.

Kenyataannya sering terjadi ketidakefektifan kalimat yang dilakukan oleh calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Indar Parawansa dan Emil Elestiato Dardak. Penggunaan bahasa calon gubernur dan wakil gubernur yang disiarkan secara langsung dilokasi sering memunculkan ketidak efektifan kalimat, pemilihan kata yang tidak tepat, penggunaan kalimat yang kurang tepat, dan kurang logisnya bahasa yang digunakan. Akibatnya muncul kalimat yang kurang logis dan kalimat yang penggunaa katanya tidak hemat karena diulang-ulang. Hal tersebut sering terjadi pada kalimat yang di ucapkan dalam debat tahap ke-1 calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Indar Parawansa dan Emil Elestiato Dardak

Berikut adalah contoh kalimat debat tahap ke-1 calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Indar Parawansa dan Emil Elestiato Dardak.

“Cuma satu hal yang ingin saya tekankan kita tadi pertanyaannya tadi sebenarnya lebih fokus kepada bagaimana mengatasi ketimpangan bu khofifah.”

“saya sebenarnya berharap mbak puti sebagai anggota komisi 10 sebenarnya undang-undang sistem pendidikan yang harusnya sudah direvisi bisa diperjuangkan dikomisi 10 untuk diperhatikan pondok pesantren pesantren itu karena apa karena memang Jawa Timur ini adalah gudangnya santri.”

Pada penyampaian kalimat dalam debat di atas, terdapat pengulangan kata yang dilakukan oleh wakil gubernur Emil Elestianto dardak selain itu penggunaan kata yang tidak tepat juga terjadi dalam dua contoh tersebut hal ini terlihat pada kata pengulangan

“tadi” dan pesantren. Hal tersebut menimbulkan pemborosan kata sehingga tidak terjadi kehematan pada pengguna kalimat.

Faktor pendukung keefektifan kalimat yaitu (1) penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar,(2) penggunaan bahasa Indonesia Baku, dan penggunaan ejaan yang disempurnakan. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pemakiannya, sedangkan bahasa Indonesiayang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sebagai contoh, kita tahu bahwa situasi rapat dinas, seminar, atau penulisan karya ilmiah adalah situasi pemakaian bahasa yang resmi. Akan tetapi debat ini termasuk dalam situasi resmi dan terjadi banyak contoh kalimat efektif yang digunakan mengakibatkan menjadi kalimat yang tidak efektif.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memperoleh gambaran umum tentang permasalahan penggunaan kalimat efektif yang kemudian menjadi tidak efektif ketika dilakukan dalam debat. Permasalahan tersebut diantaranya sebagai berikut yaitu menggunakan kalimat yang tidak efektif, kesalahan yang sering ditemui pada diksi atau pilihan kata.

Penelitian ini terbatas pada masalah kalimat efektif dan tidak efektif bahasa Indonesia yang dilakukan pada debat tahap ke-1 calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak. yang memfokuskan pada kesatuan (*unity*),kehematan (*economy*),Penekanan (*emphasis*), dan kevariasian (*variety*) bahasa. Dan menentukan kalimat tidak efektifnya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kalimat efektif yang digunakan dalam debat tahap ke-1 calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak?
2. Bagaimana kalimat tidak efektif yang digunakan dalam debat tahap ke-1 calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Penggunaan kalimat efektif bahasa Indonesia dalam debat tahap ke-1 calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak.
2. Penggunaan kalimat tidak efektif bahasa Indonesia dalam debat tahap ke-1 calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan ada manfaatnya bagi dunia pendidikan. adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Segi teori
Secara teoretis penelitian ini dapat memberi sumbangsih terhadap perbaikan kalimat efektif bahasa Indonesia yang dilakukan pada debat tahap ke-1 calon gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak.
2. Segi praktis
Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber ide untuk peneliti lain.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang penggunaan kalimat efektif yang baik dan benar.

F. Definisi Istilah

Istilah operasional dalam penelitian ini yang perlu diberikan batasan adalah bahasa, kalimat efektif, dan debat berikut uraian mengenai istilah operasional ini.

1. Kalimat Efektif adalah kalimat yang dapat mengomunikasikan pikiran penulis dan pendengar. Ada dua pihak yang terlibat dalam pembicaraan ini. Pertama adalah penulis yang kedua adalah pembaca, maka maksud dari pembicaraan yang ingin disampaikan harus disusun sedemikian rupa agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pendengar dan pemberi informasi.
2. Debat adalah suatu kegiatan adu argumentasi yang tujuannya untuk kemenangan salah satu pihak.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN